



## KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 20 KUPANG

### DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI

<sup>1</sup>Dionesia Stelia Tarenta Ndaou, <sup>2</sup> Labu Djuli, <sup>3</sup>Dian Sari Arindah Pekuwali

[ecikndau@gmail.com](mailto:ecikndau@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Nusa Cendana

#### ABSTRACT

*The focus of this study is “How well do seventh-grade students at SMP Negeri 20 Kupang write expository texts?” The purpose of this study is to analyze the ability of seventh-grade students at SMP Negeri 20 Kupang to write expository texts. The theory used is writing theory, because what is measured in this study is the students' ability to write expository texts based on their own reasoning skills and knowledge gained through social interaction. The method used in this study is descriptive qualitative. In this study, the researcher chose material about expository texts by considering the structure and linguistic aspects of expository texts. Expository texts are texts that contain explanations of information or knowledge based on facts about a particular topic presented in written form. Based on the results of the analysis conducted on 23 students in class VII A of SMP Negeri 20 Kupang, the ability to write expository texts with attention to the structure and linguistic aspects of expository texts can be said to be quite capable because 73% (17 students) were able to write fantasy texts with a score of 70-100. This is evidenced by the percentage of students who passed or achieved a minimum passing grade of 70 or above, totaling 17 students with a percentage of 73.91%, while the number of students who did not pass was 6 students with a percentage of 26.86%.*

**Keywords:** Ability, Writing, Expository Text

#### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kupang dalam menulis teks eksposisi?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kupang dalam menulis teks eksposisi. Teori yang digunakan adalah teori menulis, karena yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan kemampuan siswa sendiri untuk bernalar dan mendapatkan pengetahuan melalui interaksi sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti memilih materi tentang teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks eksposisi. Teks eksposisi adalah salah satu teks yang berisi penjelasan-penjelasan informasi, atau



pengetahuan yang berdasarkan fakta mengenai suatu topik tertentu yang dipaparkan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 23 siswa kelas VII A SMP Negeri 20 Kupang, kemampuan menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks eksposisi dapat dikatakan cukup mampu karena, 73% (17 orang siswa) mampu menulis teks cerita fantasi dengan capaian 70-100. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM 70 ke atas berjumlah 17 siswa dengan persentase 73,91% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 siswa dengan persentase 26,86%.

### **Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Teks Eksposisi**

### **Pendahuluan**

Dunia pendidikan Indonesia tidak terlepas dari pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Sebagaimana diketahui Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, mencakup lima keterampilan yang harus dikuasai, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan memirsakan. Keterampilan menulis menuntut pola pikir atau ide yang harus berkembang. Tarigan (2008:8), menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tanpa adanya kebiasaan membaca, seseorang akan sulit melakukan kebiasaan menulis. Tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca dan pembaca yang baik selalu merindukan tulisan yang bermutu.

Keterampilan menulis membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai materi yang akan disampaikan. Dibutuhkan kebiasaan untuk menulis, agar seseorang dapat dengan mudah melakukan aktivitas menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis memiliki kedudukan tinggi diantara kemampuan yang lainnya. Saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan ide atau gagasannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang



dimilikinya. Proses tersebut diperlukan untuk pengembangan ide, pengolahan ide, dan penataan ulang gagasan yang disampaikan.

Menulis biasanya dipergunakan oleh manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Penulis juga bisa menggunakan kosa kata dengan tepat ke dalam tulisan. Pada kenyataan di lapangan, bahasa lisan dinilai lebih sederhana dibandingkan bahasa tulis karena tidak terlalu mengikuti kaidah bahasa. S.M. Dewi dan Sobari (2018:989-998), menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan dan dipergunakan untuk berkata, berbicara, menyapa dan juga untuk menyentuh seseorang dengan medianya menggunakan bahasa tulis.

Tarigan (2008:15), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif karena dalam penerapannya penulis harus dituntut terampil dalam memanfaatkan struktur tata bahasa dan pemilihan kosakata yang tepat karena untuk menjadi terampil dalam menulis tidak didapatkan secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang harus terus menerus secara teratur.

Satu di antara keterampilan yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa adalah menulis teks eksposisi. Kosasih (2014:23), menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks untuk menyajikan pendapat serta gagasan dilihat dari segi penulisannya kemudian berfungsi untuk meyakinkan orang lain bahwa argumen itu disampaikan benar dan berdasarkan fakta-fakta. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang mengandung informasi yang berdasarkan fakta dengan tujuan agar dapat menjelaskan informasi tertentu sehingga dapat menambah pengetahuan para pembacanya.

Keraf (1981:3), teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks eksposisi sendiri memiliki tujuan



untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud memengaruhi. Hal ini yang membuat tujuan teks eksposisi adalah memberitahukan informasi atau pengetahuan berdasarkan fakta sesuai dengan sudut pandang tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung dengan mengasah kemampuan keterampilan menyimak yang dicantumkan dalam sebuah tulisan terkhususnya dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “**Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kupang dalam Menulis Teks Eksposisi**”.

#### Landasan Teori

##### Teori Menulis

Tompkins, dkk. (1994 : 2008) menguraikan terdapat lima tahapan menulis sebagai berikut:

#### 1) Pramenulis

Tahap ini, siswa diberikan kesempatan menentukan apa yang akan ditulis, tujuan menulis dan kerangka tulisan.

#### 2) Penedrafan

Tahap ini, siswa dibimbing menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk draf kasar.

#### 3) Perbaikan



Tahap ini, siswa merevisi draf yang telah disusun. Siswa dapat meminta bantuan guru maupun teman sekelas untuk membantu.

#### 4) Penyuntingan

Tahap ini, siswa dilatih untuk memperbaiki aspek mekanik (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan struktur kalimat ) yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan.

#### 5) Publikasi

Tahap ini, siswa menyampaikan tulisan kepada teman sekelas untuk meminta masukan dari guru dan teman sekelas agar mereka dapat berbagi informasi sehingga tulisan menjadi sempurna.

Menulis sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melibatkan kaidah-kaidah kebahasaan dan unsur diluar bahasa yang akan menjadi sebuah isi tulisan tersebut. Kemampuan seseorang dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Selain, kemampuan seseorang dalam menulis sebuah karya memerlukan teori menulis itu sendiri.

### Metode

Metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode deskriptif kualitatif, maka penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang



alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## Hasil

### 1. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Kupang

Adapun hasil data penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berdasarkan struktur yang dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**

#### **Rata-Rata Nilai Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi**

##### **Kelas VII A SMP Negeri 20 Kupang**

No	Kode Nama Siswa	Struktur Teks	Kaidah Kebahasaan	Nilai Akhir	Keterangan	
					T	TT
1	ASN	100	75	87	Tuntas	
2	AGB	91	75	83	Tuntas	
3	AIP	91	75	83	Tuntas	



4	ADT	100	75	87	Tuntas	
5	CDS	91	50	70	Tuntas	
6	DTH	75	66	70	Tuntas	
7	DN	100	83	91	Tuntas	
8	DIFD	58	75	66		Tidak Tuntas
9	IEB	50	58	54		Tidak Tuntas
10	JBM	66	75	70	Tuntas	
11	JM	75	50	62		Tidak Tuntas
12	JCN	100	66	83	Tuntas	
13	JTH	91	58	74	Tuntas	
14	KA	58	50	54		Tidak Tuntas
15	MAB	75	66	70	Tuntas	
16	MO	75	66	70	Tuntas	
17	MVS	100	75	87	Tuntas	
18	NCA	100	58	79	Tuntas	
19	NT	91	75	83	Tuntas	
20	PFK	75	83	79	Tuntas	
21	RKFT	100	75	87	Tuntas	
22	RMS	50	58	54		Tidak Tuntas
23	VSS	50	58	54		Tidak Tuntas
Total		1.527	1.545	1.697		
Rata-rata		66,39	67,17	73		



Persentase siswa yang tuntas =  $\frac{\text{Jumlah siswa yang mampu} \times \text{skor}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$

Persentase siswa yang tuntas =  $\frac{17}{23} \times 100 = 73,91\%$

Persentase siswa yang tidak tuntas =  $\frac{6}{23} \times 100 = 26,86\%$

Rata- rata =  $\frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$

$$= \frac{1.697}{23}$$

$$= 73$$

Tabel 4.3 Untuk Abadi  
Persentase Tingkat Keberhasilan Siswa Kelas VII A

No	Interval Nilai	Predikat	Tingkat kemampuan	Jumlah Siswa	Peresentasi
1	87-100	4	Sangat Mampu	5	21,73%
2	80-86	3	Mampu	4	17,39%
3	70-79	2	Cukup Mampu	8	34,78%
4	>70	1	Kurang Mampu	6	26,08%
Jumlah				23	99,98%

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VII A SMP Negeri 20 Kupang dikatakan cukup mampu. Hal tersebut dapat



dibuktikan bahwa siswa yang mencapai KKM 70 berjumlah 17 siswa dengan persentase 73,9 % dan yang tidak mencapai KKM 70 berjumlah 6 siswa dengan persentase 26,08%.

## Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan kemampuan siswa dalam menulis teks berita kelas VII A SMP Negeri 20 Kupang.

### 4.2.1 Aspek Struktur Teks Eksposisi

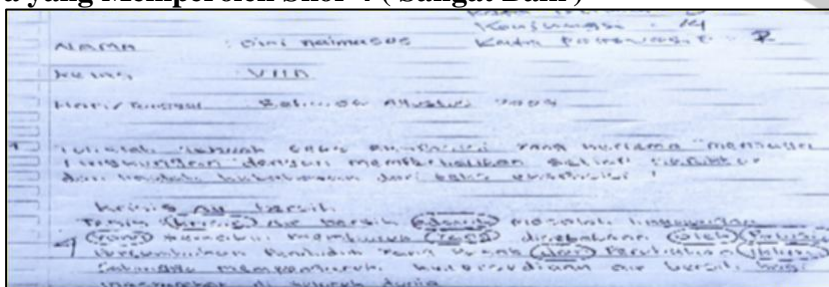
Terdapat 3 aspek struktur teks eksposisi yakni:

#### 4.2.1.1 Tesis

##### 4.2.1.1 Tesis

Tesis merupakan bagian dari teks eksposisi yang menyatakan pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh penulis mengenai suatu topik yang dibahas serta memperkenalkan topik. Kemampuan siswa pada aspek tesis dapat menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat untuk menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Pembahasan lebih rinci tentang aspek struktur bagian tesis pada masing-masing tulisan siswa sebagai berikut.

#### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )

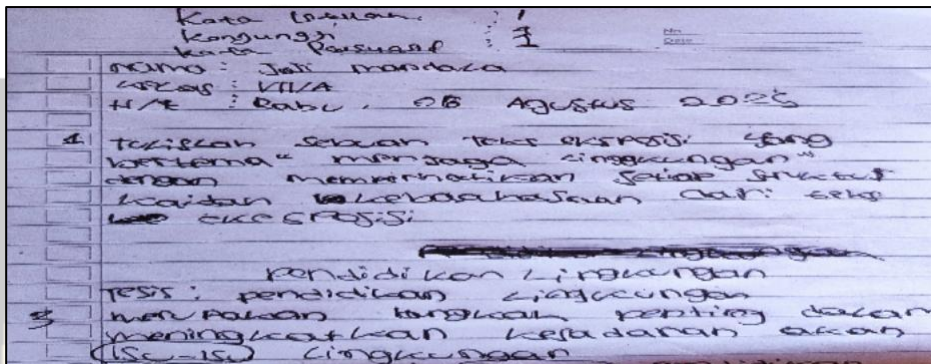


Data 4.1 Karangan Siswa atas Nama DN



Data (4.1) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama DN. Tesis pada teks di atas dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor 4 karena tesis pada teks di atas memiliki pandangan ide dan fakta dan memperkenalkan topik. Terbukti dengan kutipan kalimat “ Krisis air bersih adalah masalah lingkungan yang semakin memburuk yang disebabkan oleh polusi”. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

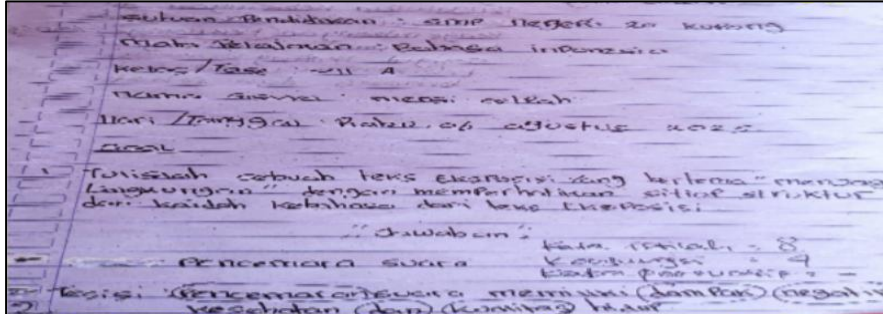
#### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )



Data 4.2 Karangan Siswa atas Nama JM di

Data (4.2) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama JM. Tesis pada teks di atas dikategorikan baik dengan memperoleh skor 3. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Pendidikan lingkungan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan”. Kutipan kalimat di atas siswa menyebutkan tesis secara luas, seharusnya membahas satu isu spesifik agar pembahasan lebih jelas sehingga pembaca tidak kesulitan memahami topik. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

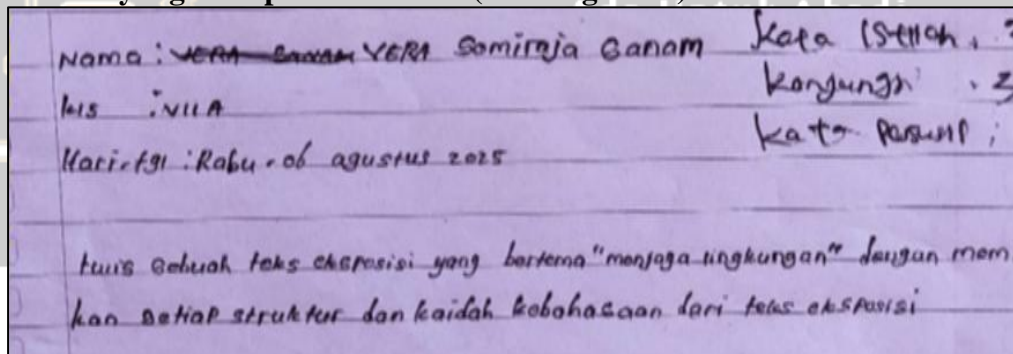
### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )



Data 4.3 Karangan Siswa atas Nama MO

Data (4.3) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MO. Tesis pada teks di atas dikategorikan cukup baik dengan memperoleh skor 2. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Pencemaran suara memiliki dampak negatif kesehatan dan kualitas hidup”. Kutipan kalimat di atas menyatakan bahwa siswa belum menyebutkan tesis secara spesifik. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



Data 4.4 Karangan Siswa atas Nama VSS

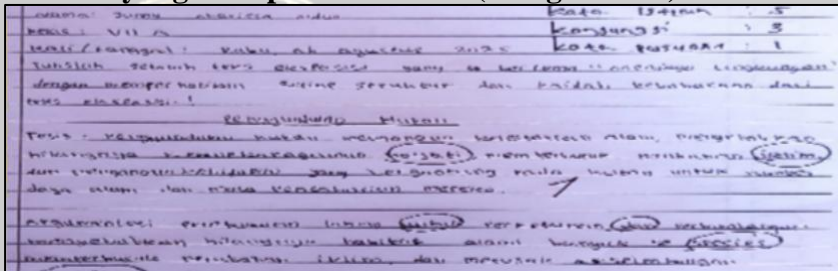
Data (4.4) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama VSS. Tesis pada teks di atas dikategorikan kurang baik dengan memperoleh skor 1. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Pencemaran plastik menjadi ancaman besar bagi ekosistem”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan tesis terlalu singkat dan tidak spesifik sehingga tidak memberikan gambaran yang jelas. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 1 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.



#### 4.2.1.2 Argumentasi

Aspek argumentasi pada struktur teks eksposisi menjelaskan tentang argumen-argumen atau alasan yang berisikan fakta-fakta untuk mendukung pernyataan penulis teks eksposisi. Kemampuan siswa pada aspek argumentasi dapat menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat untuk menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Pembahasan lebih rinci tentang aspek struktur bagian argumentasi pada masing-masing tulisan siswa sebagai berikut.

##### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )

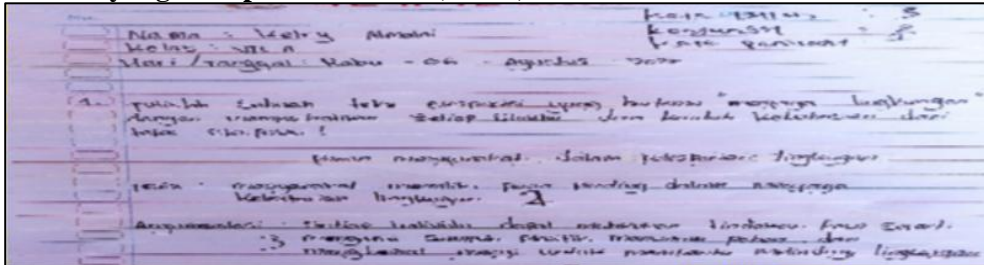


Data 4.5 Karangan Siswa atas Nama JCN

Data (4.5) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama JCN. Argumentasi pada teks di atas dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor 4.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “Pembukaan lahan untuk perkebunan dan pertambangan menyebabkan hilangnya habitat alami banyak spesies, memperburuk perubahan iklim, dan merusak keseimbangan ekosistem. Selain dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat, penggundulan hutan dapat mengurangi ketersediaan air bersih”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan argumentasi secara efektif karena menyusun urutan logis dan menyentuh aspek lingkungan sekaligus kebutuhan manusia. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

**b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )**

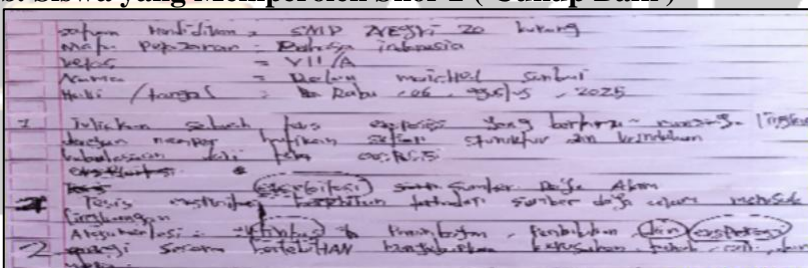


Data 4.6 Karangan Siswa atas Nama KA

Data (4.6) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama

KA. Argumentasi pada teks di atas dikategorikan baik dengan memperoleh skor 3. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Setiap individu dapat melakukan tindakan kecil seperti mengurangi sampah plastik, menanam pohon, dan menghemat energi untuk membantu melindungi lingkungan”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan argumentasi secara tepat akan tetapi kurangnya alasan atau data yang mendukung manfaat tindakan tersebut. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

**b. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )**



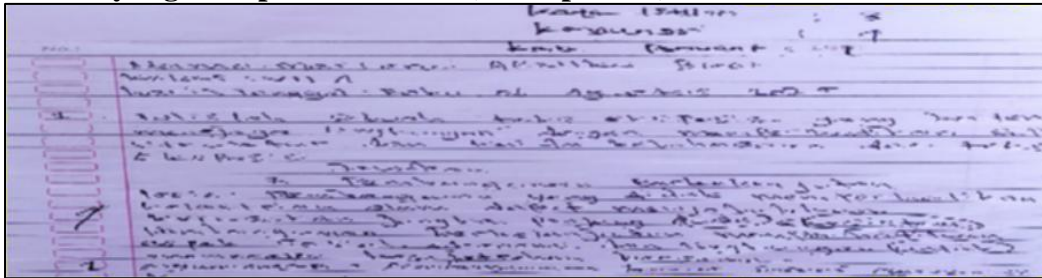
Data 4.7 Karangan Siswa atas Nama RMS

Data (4.7) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama

RMS. Argumentasi pada teks di atas dikategorikan cukup baik dengan memperoleh skor 2. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Aktivitas penambangan, pembalakan, dan eksploitasi energi secara berlebihan menyebabkan kerusakan tanah, air, dan udara”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan argumentasi tidak menambahkan bukti, fakta, dan

penjelasan yang lebih jelas sehingga alasan menjadi kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )



Data 4.8 Karangan Siswa atas Nama MAB

Data (4.8) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MAB. Argumentasi pada teks di atas dikategorikan kurang baik dengan memperoleh skor 1. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “Pembangunan harus sesuai rencana”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan argumentasi tidak disertai alasan atau bukti yang mendukung sehingga tidak dapat mempengaruhi pembaca untuk setuju dengan pendapat tersebut. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 1 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )

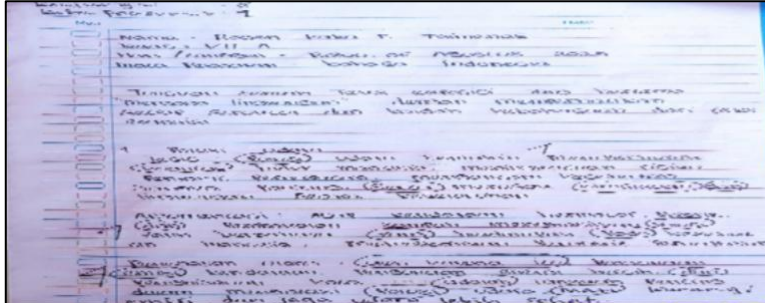
Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas VII

A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan aspek penutup, sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1.

#### 4.2.1.3 Penegasan Ulang

Penegasan ulang memuat tentang pengulangan pernyataan atau penguatan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis). Kemampuan siswa pada aspek penegasan ulang dapat menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat untuk menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )



Data 4.9 Karangan Siswa atas Nama RKFT

Data (4.9) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama

RKFT. Penegasan ulang pada teks di atas dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor

4. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Oleh karena itu, pengurangan emisi kendaraan,

penggunaan energi bersih, dan penghijauan kota adalah langkah penting dalam mengatasi

polusi udara”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan penegasan ulang secara jelas dan

tegas merangkum kembali inti argumen yang telah dibahas sebelumnya. Penggunaan kata

penghubung “ Oleh karena itu” menegaskan kesimpulan atau hasil dari pembahasan

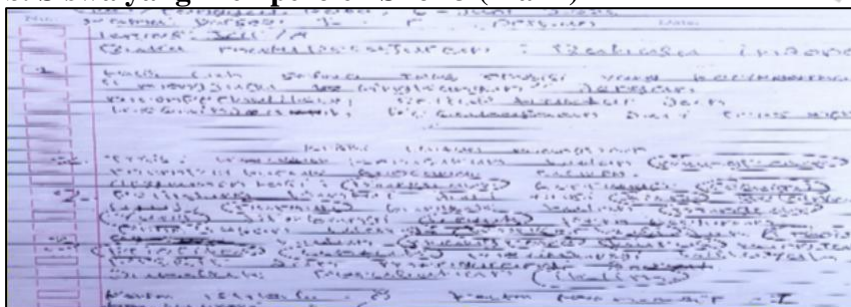
sebelumnya, membuat kalimat ini efektif dalam memperkuat pesan utama. Selain itu, kalimat

ini menyebutkan langkah-langkah konkret yang relevan, sehingga menegaskan posisi penulis

dengan jelas dan meyakinkan pembaca. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 4 sesuai

dengan kriteria instrument penilaian.

### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )



Data 4.10 Karangan Siswa atas Nama DIFD

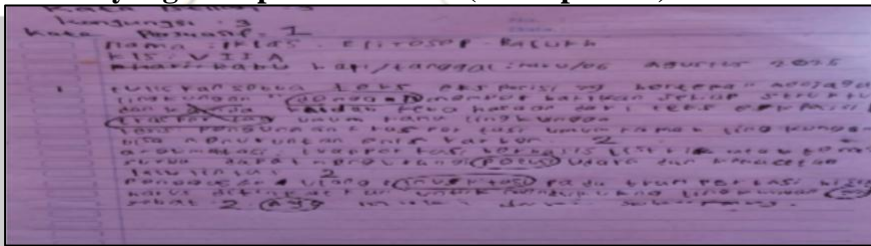
Data (4.10) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama

DIFD. Penegasan ulang pada teks di atas dikategorikan baik dengan memperoleh skor 3. Hal



ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Konservasi dan reboisasi hutan mangrove harus menjadi prioritas untuk melindungi wilayah pesisir dan mengurangi dampak perubahan iklim”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan penegasan ulang cukup jelas dan relevan namun masih kurang karena tidak menggunakan kata penghubung, hanya menyatakan pernyataan yang sama tanpa memberikan sentuhan penekanan ulang yang lebih kuat atau sedikit variasi gaya bahasa agar lebih meyakinkan dan menarik bagi pembaca. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )



Data 4.11 Karangan Siswa atas Nama IEB

Data (4.11) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama IEB. Penegasan ulang pada teks di atas dikategorikan cukup baik dengan memperoleh skor 2. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat sarana pendukung dan memberikan dukungan bagi penggunaan kendaraan ramah lingkungan guna menciptakan udara yang lebih bersih”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan penegasan ulang cukup baik karena kalimatnya terasa agak panjang dan kurang fokus pada inti penegasan dan kalimat ini kurang memberikan tekanan kuat pada hasil atau manfaat utama dari tindakan yang disarankan, sehingga daya penegasan ulangnya kurang maksimal dan kurang menggugah pembaca secara emosional atau logis. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.



#### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa kelas VII A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan aspek penutup, sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1.

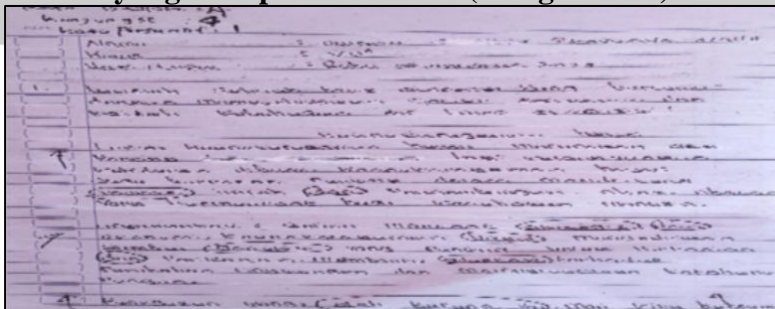
#### 4.2.2 Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Terdapat tiga aspek kaidah kebahasaan yaitu:

##### 4.2.2.1 Kata Teknis ( Istilah )

Kata teknis atau istilah adalah kata atau frasa khusus yang digunakan dalam bidang tertentu memiliki makna yang spesifik sesuai konteks bidang itu dan menunjukkan keilmiah dan keakuratan informasi, serta meyakinkan pembaca dengan data atau istilah ilmiah yang tepat untuk memperjelas makna dan fokus pembahasan. Kemampuan siswa pada aspek penggunaan kata teknis dapat menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat untuk menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Pembahasan di bawah ini dimulai dari kategori berikut.

#### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )



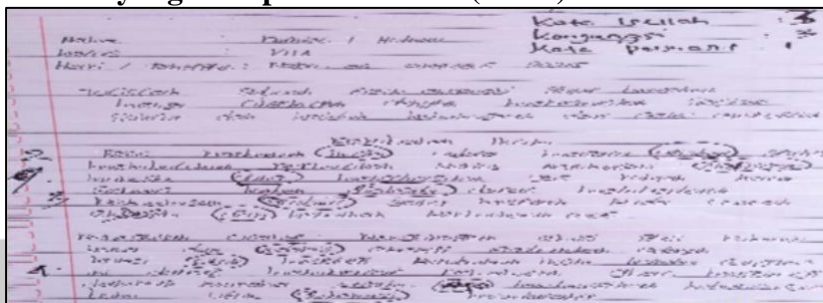
Data 4.1 Karangan Siswa atas Nama ASN

Data (4.1) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama ASN. Kata teknis pada teks di atas dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor 4. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Keanekaragaman hayati”, “ Inovasi ilmiah”, “



Sumber genetik”, “ Habitat alami”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan kata teknis sangat baik karena kalimatnya relevan dan tepat, serta mendukung isi dan tujuan teks secara ilmiah. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

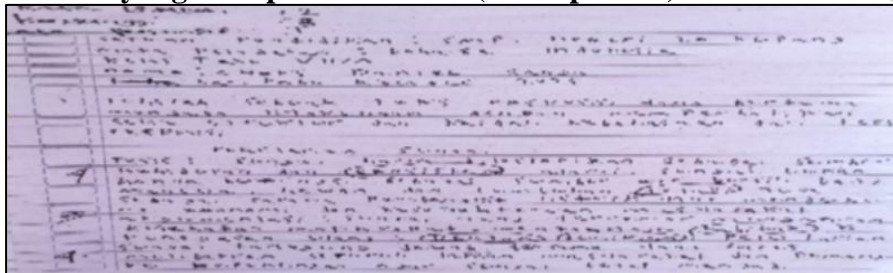
### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( baik )



Data 4.2 Karangan Siswa atas Nama DTH

Data (4.2) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama DTH. Kata teknis pada teks di atas dikategorikan baik dengan memperoleh skor 3. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Iklim “Pemanasan global”, “ Emisi”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan kata teknis sudah baik dan mendukung isi teks, tetapi masih bisa menambahkan istilah yang relevan dan memberikan penjelasan lebih mendalam. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )



Data 4.3 Karangan Siswa atas Nama CDS

Data (4.3) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama CDS. Kata teknis pada teks di atas dikategorikan cukup baik dengan memperoleh skor 2. Hal



ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Ekosistem”, “ Habitat”. Kutipan kalimat di atas siswa menuliskan kata teknis cukup baik namun tidak menambah variasi istilah teknis yang lebih spesifik dan ilmiah agar argumen lebih kuat dan meyakinkan. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

#### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )

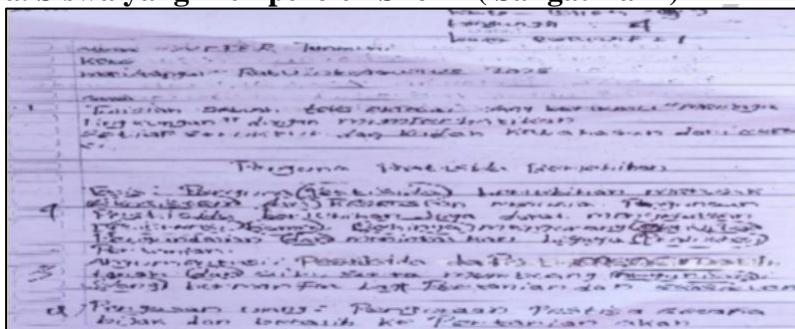
Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa yang kelas VII A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan aspek kata teknis, sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1.

#### 4.2.2.2 Konjungsi

Konjungsi merupakan kata penghubung atau kata sambung yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf. Kemampuan siswa pada aspek konjungsi dapat menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat untuk menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa.

Pembahasan lebih rinci tentang aspek struktur bagian penegasan ulang pada masing-masing tulisan siswa sebagai berikut.

#### a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )

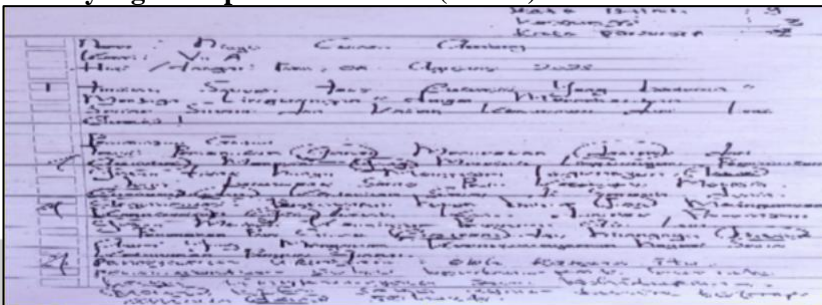


Data 4.4 Karangan Siswa atas Nama NT

Data (4.4) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama NT. Konjungsi pada teks di atas dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor 4. Siswa menggunakan 4 konjungsi yakni kata, “ dan”, “sehingga”, “ yang”, “ dengan demikian”. Kata

penghubung ini digunakan dengan tepat sehingga para pembaca memahami setiap inti argumen yang disampaikan. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

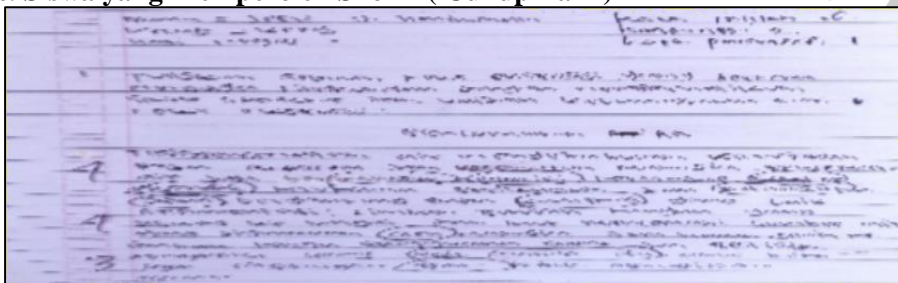
#### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )



Data 4.5 Karangan Siswa atas Nama NCA

Data (4.5) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama NCA. Konjungsi pada teks di atas dikategorikan baik dengan memperoleh skor 3. Siswa menggunakan 3 konjungsi yakni kata, “ tetapi”, “ dan”, “ yang” . Kata penghubung ini digunakan dengan tepat sehingga para pembaca memahami setiap inti argumen yang disampaikan. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

#### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )



Data 4.6 Karangan Siswa atas Nama JJH

Data (4.6) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama JJH. Konjungsi pada teks di atas dikategorikan cukup baik dengan memperoleh skor 2. Siswa



menggunakan 2 konjungsi yakni kata, “ agar”, “ dan”. Kata penghubung ini digunakan dengan tepat sehingga para pembaca memahami setiap inti argumen yang disampaikan. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

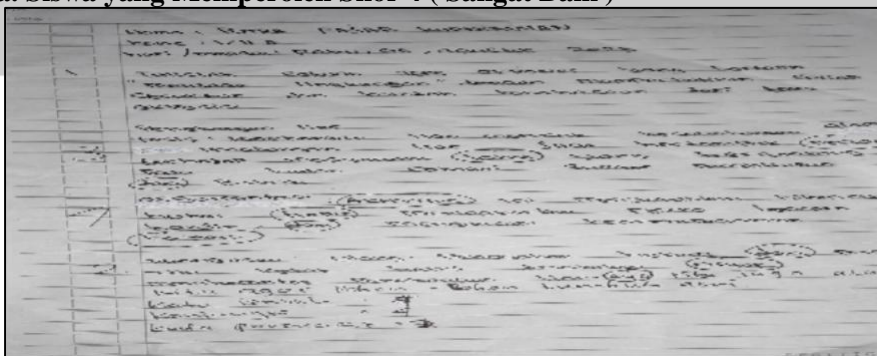
#### **d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )**

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis, tidak terdapat siswa yang kelas VII A yang dikategorikan kurang dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan aspek kata teknis, sehingga tidak ada siswa yang memperoleh skor nilai 1.

#### **4.2.2.3 Kata Persuasif**

Dalam teks eksposisi juga menggunakan kata persuasif yang berisi tentang ajakan, imbauan dan permintaan yang digunakan untuk mengajak seseorang melakukan suatu hal. Kemampuan siswa pada aspek kata persuasif dapat menggunakan kriteria penilaian yang sudah dibuat untuk menentukan skor yang akan diperoleh siswa. Perolehan skor menentukan kategori atau kualifikasi ketercapaian nilai yang diperoleh siswa. Pembahasan lebih rinci tentang aspek struktur bagian penegasan ulang pada masing-masing tulisan siswa sebagai berikut.

#### **a. Siswa yang Memperoleh Skor 4 ( Sangat Baik )**



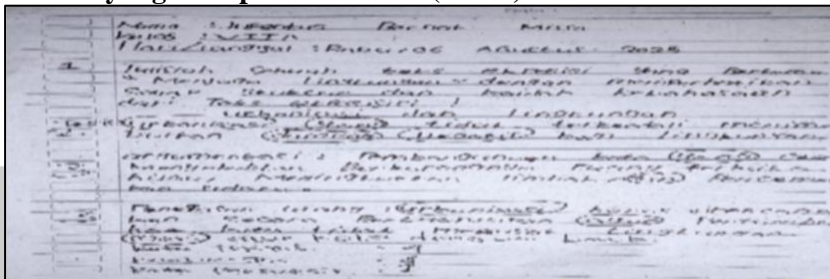
Data 4.7 Karangan Siswa atas Nama PFK

Data (4.7) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama PFK. Ungkapan persuasif pada teks di atas dikategorikan sangat baik dengan memperoleh skor 4. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Penegakan hukum dan pemantauan ketat



harus dilakukan untuk memberantas penebangan liar. Ayo kita jaga alam kita agar pohon-pohon tumbuh asri”. Kutipan kalimat di atas siswa menghadirkan solusi dan tindakan konkret dengan menggunakan bahasa yang membangun keterlibatan pembaca dengan isu yang diangkat. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 4 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

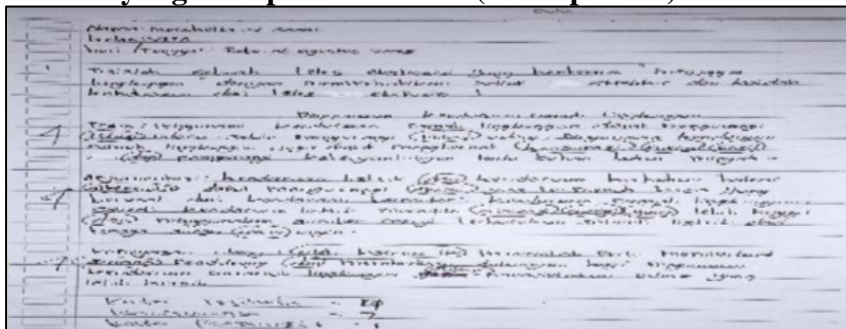
### b. Siswa yang Memperoleh Skor 3 ( Baik )



Data 4.8 Karangan Siswa atas Nama JBM

Data (4.8) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama JBM. Ungkapan persuasif pada teks di atas dikategorikan baik dengan memperoleh skor 3. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “Urbanisasi harus direncanakan secara berkelanjutan agar pertumbuhan kota tidak merusak lingkungan. Mari kita atur kota dengan baik”. Kutipan kalimat di atas belum memuat tindakan konkret atau cara yang jelas sehingga kurang memotivasi pembaca untuk bertindak nyata. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 3 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

### c. Siswa yang Memperoleh Skor 2 ( Cukup Baik )

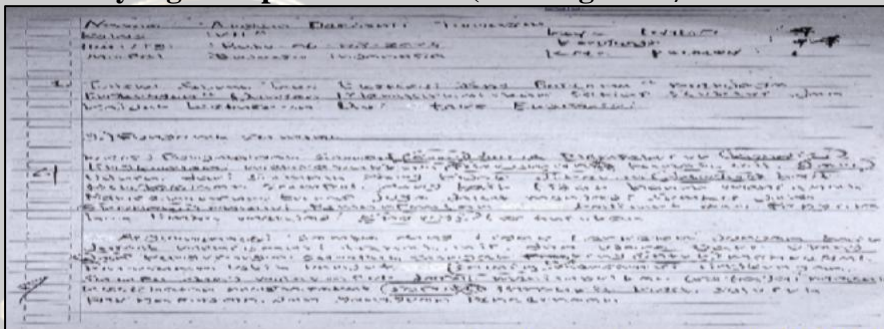


Data 4.9 Karangan Siswa atas Nama MVS



Data (4.9) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama MVS. Ungkapan persuasif pada teks di atas dikategorikan cukup baik dengan memperoleh skor 2. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat sarana pendukung dan memberikan dukungan bagi penggunaan kendaraan ramah lingkungan menciptakan udara yang lebih bersih”. Kutipan kalimat di atas tidak ada kalimat yang mengajak pembaca secara personal atau memotivasi mereka untuk ikut berperan aktif. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 2 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

#### d. Siswa yang Memperoleh Skor 1 ( Kurang Baik )



#### Data 4.10 Karangan Siswa atas Nama ADT

Data (4.10) di atas merupakan kutipan teks yang ditulis oleh siswa dengan kode nama ADT. Ungkapan persuasif pada teks di atas dikategorikan kurang baik dengan memperoleh skor 1. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat “ Dengan demikian, masyarakat harus didorong untuk lebih peduli dalam mengelola sampah dengan cara yang ramah lingkungan”. Kutipan kalimat di atas kalimat ajakan terlalu umum dan tidak spesifik, sehingga sulit untuk memotivasi perubahan perilaku. Dengan demikian, siswa memperoleh skor 1 sesuai dengan kriteria instrument penilaian.

#### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 20 Kupang dalam menulis teks eksposisi dengan



memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks eksposisi dapat dikatakan cukup mampu. Hasil tersebut dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan 73% siswa cukup mampu menulis teks eksposisi dengan capaian nilai mulai dari 70-100. Siswa yang dikatakan tuntas atau melampaui KKM berjumlah 17 orang dengan persentase 73,91 %, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 6 orang dengan persentase 26,86 %.

### Daftar Pustaka

- Anwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adriani, Durri. 2010. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Press.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). "Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan". *Parole*, 1 (6), 989-998. Diperoleh dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1822>. Diunduh: Selasa, 11 Maret 2025/ pukul 10:27 WITA.
- Dadu, Yohana K. 2021. "Penerapan Self Regulated Learning (SRL) dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XA SMA Negeri 3 Kupang Timur Tahun Ajaran 2020/2021". *Skripsi*. Kupang : Universitas Nusa Cendana.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Henukh, Yandri Y. 2022. "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya Tahun Ajaran 2021/2022". *Skripsi*. Kupang : Universitas Nusa Cendana.
- Keraf, G. 1960. *Pengertian Teks Eksposisi*. Jakarta : Grasindo.
- Keraf, G. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Keraf, G. 1995. *Struktur Teks Eksposisi : Komposisi Lanjutan II*. Jakarta : Grasindo.
- Keraf, G. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasa dan Kesastraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : Litrase Nusantra Abadi.
- Kosasih, E. 2003. *Teks Eksposisi*. Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Kosasih, E. 2014. *Pengertian Teks Eksposisi*. Bandung : Yrama Widya.
- Lobo, Matriona R. 2024. "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi melalui Pemodelan Teks Tahun Ajaran 2023/2024". *Skripsi*. Kupang : Universitas Nusa Cendana.
- Murni, Atrisia Y. "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lembor Selatan Manggarai Barat Tahun Ajaran 2020/2021". *Skripsi* : Kupang : Universitas Nusa Cendana.



- Maharimin, Ismail. 1994. *Menulis secara Populer*. Jakarta : Dunia Pustaka.
- Moleong, L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi 1. Jakarta :Remaja Rosdakarya.
- Poedjiadi, A. 2005. *Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Robbin. 2007. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suparno, Y. M. 2002. *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tompkins J. dan Ellis. 1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*. Banjarmasin : Sarjana Indonesia.
- Yohanes. 2021. “Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 6 Nekamese Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2020/2021”. *Skripsi*. Kupang : Universitas Nusa Cendana.

